

## **Faktor Lingkungan Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Manado**

Louisa Nicolina Kandoli \*, Titof Tulaka

Universitas Negeri Manado, Manado, Sulawesi Utara

### *Histori artikel:*

Pengiriman Juli 2021  
Revisi Agustus 2021  
Diterima Agustus 2021

*\*Email korespondensi:*  
l.n.kandoli@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: Mengetahui apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dengan prestasi belajar di sekolah lanjutan tingkat pertama. Penelitian ini menggunakan disain penelitian survei karena penelitian hanya mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama, dan merupakan studi cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri VIII kelas 8. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara acak sederhana. Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perestasi beajar, digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh secara positif maupun berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar, ( $r=-0.284$ ) ( $p=0.01$ ). Dari hasil analisa tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh secara positif maupun berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar ( $r=-0.284$ ) ( $p=0.01$ ). Hal ini menunjukan bahwa jumlah anggota keluarga yang besar akan memerlukan biaya yang besar pula, sehingga akan tarbagi dalam rumah tangga yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi anak. Ketenangan dalam rumah tangga berpengaruh secara positif terhadap prestasi anak belajar ( $r=0.243$ ) ( $p=0.03$ ). Artinya semakin tenang dalam rumah atau anggota keluarga sangat dibutuhkan oleh anak-anak akan lebih baik belajar atau kan lebih berkonsentrasi untuk belajar apabila didalam keluarga penuh dengan ketenangan sehiga akan mengakibatkan prestasi anak. Hasil uji regresi menunjukan bahwa hubungan anak yang baik dengan ayahnya atau bapak , berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar anak ( $r=-0.336$ ) ( $p=0.00$ ). Terciptanya hubungan yang baik antara lain kedua orang tua dalam hal; ini ibu dan ayah berpengaruh secara positif terhadap prestasi anak ( $r=0.221$ ) ( $p=0.01$ ). Terciptanya hubungan yang baik antara kedua orang tua, anak akan memiliki ketenangan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

*Kata Kunci: prestasi, belajar*

### **Pendahuluan**

Membangun manusia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat adalah merupakan hakikat pembangunan nasional. Oleh karenanya pelaksanaan pembangunana selayaknya mengikutsertakan aspek sumber daya manusia, selailn aspek sumber daya lainnya. Sehingga, manusia tidak saja dianggap

sebagai sasaran pembangunan tetapi juga sebagai pelaksana atau subjek pembangunan.

Lingkungan di mana seseorang tinggal sebenarnya merupakan suatu ruang yang merupakan wadah di mana terjadi proses yang saling mengkait antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Hubungan tersebut sering dicirikan sebagai tempat atau

### *How to cite:*

Kandoli, L. N. Tulaka, T. (2021). Faktor Lingkungan Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Manado. *Jurnal Langsat*, 8 (2), 21 – 28.

lembaga dalam menjalankan suatu aktivitas yang saling menguntungkan dan berkelanjutan, membetnuk kesatuan yang dapat dibedakan atau unit dalam jumlah yang sangat besar.

Secara historis anggota keluarga yang merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat, terbetnuk paling tidak satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan, karena keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Salah satu perbedaan yang cukup penting terlihat dari bentuk hubungan anggota keluarganya yang lebih bersifat *gemeinschaft* dan merupakan ciri-ciri kelompok primer, yang antara lain mempunyai hubungan yang intim, kooperatif, *face to face*, yang masing-masing anggota lainnya sebagai tujuan dan bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Persoalan yang muncul sekarang ini adalah bagaimana dan dari mana anak berasal sehingga mereka lebih terdorong untuk kegiatan belajar. Lingkungan di mana anak tinggal merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya atau berprestasi tidaknya seseorang. Menurut Dalle (2010) faktor minat, guru, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,

Masalah utama yang sering dijumpai diberberapa negara sedang berkembang adalah pencapaian prestasi belajar yang rendah. Kondisi yang terjadi ini, tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, di mana faktor-faktor tersebut antara lain: lingkungan pendidikan, minat belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, konsentrasi belajar, aktivitas belajar, kreativitas belajar, efisien belajar, peralatan belajar, ekonomi keluarga, dan metode mengajar. Adapun menurut Sianturi (2016) kesulitan belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%. Sisanya 3,96% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Faktor Lingkungan Belajar Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

## **Metodologi Penelitian**

### **Subjek Penelitian**

#### **1. Tempat Pelaksanaan**

Penelitian tentang faktor lingkungan belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa dilakukan di SMP Negeri VIII Manado. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut jumlah siswa yang cukup memadai dan dengan latar belakang keluarga yang bervariasi.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan Nopember 2014.

### **Rancangan Penelitian**

Kegiatan ini membahas tentang faktor lingkungan belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa sekolah lanjutan tingkat pertama.

Daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner digunakan untuk menjanging data-data tentang:

1. Karakteristik keluarga (umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, dan pendapatan keluarga).
2. Faktor-faktor internal keluarga

### **Setting, Populasi, dan Sampel**

#### **Setting**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder menyangkut data potensi sekolah, selain itu adalah data tentang prestasi siswa yaitu nilai raport siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah lanjutan Tingkat

Pertama Negeri VIII Manado. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa yang duduk di kelas dua pada SMP Negeri VIII Manado yang berjumlah 180 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara acak sederhana. Banyaknya responden 60 orang siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang didapat melalui kuesioner dari responden sebelum dianalisis terlebih dahulu ditabulasikan ke dalam suatu tabel untuk memudahkan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.

Untuk melihat karakteristik keluarga disajikan dalam bentuk tabel dan diolah secara persentase, kemudian diinterpretasikan guna untuk memperjelas dan menekankan hal-hal yang penting dari data tersebut.

Data prestasi belajar dari rata-rata nilai raport dianalisis setelah dikategorikan sebagai berikut:

Prestasi belajar amat baik = nilai raport > 8  
Prestasi belajar baik = nilai raport 7-8  
Prestasi belajar cukup = nilai raport 6-7  
Prestasi belajar kurang = nilai raport < 6

Untuk mengetahui ada tidaknya faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis regresi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan uji regresi berganda Hasil uji regresi berganda.

Dari hasil analisa tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh secara positif maupun berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar ( $r=-0.284$ ) ( $p=0.01$ ). Artinya semakin banyak jumlah anak dalam keluarga dengan jumlah anak yang lebih besar / banyak, berarti aggaran keluarga semakin besar pula sehingga kebutuhan akan keperluan pendidikan tidak terpenuhi, sehingga hal

tersebut akan mengakibatkan bahkan menurun.

Jumlah anggota keluarga juga secara negatif terhadap prestasi belajar anak ( $r = - 0.286$ ) ( $p = 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang besar akan memerlukan biaya yang besar pula, sehingga akan tarbagi dalam rumah tangga yang pada akhirnya berpengaruh terhadap anak terbagi biaya dalam rumah tangga yang pada akhirnya berpengaruh terhadap anak sekolah dalam hal ini prestasi anak akan menurun, dengan kata lain bahwa keperluan untuk menunjang anak anak untuk belajar akan berkurang sehingga berpengaruh terhadap prestasi anak.

Ketenangan dalam rumah tangga berpengaruh secara positif terhadap prestasi anak belajar ( $r = 0.243$ ) ( $p= 0.03$ ). Artinya semakin tenang dalam rumah atau anggota keluarga sangat dibutuhkan oleh anak-anak akan lebih baik belajar atau kan lebih berkonsentrasi untuk belajar apabila didalam keluarga penuh dengan ketenagan sehiga akan mengakibatkan prestasi anak.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hubungan anak yang baik dengan ayahnya atau bapak, berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar anak ( $r = - 0.336$ ) ( $p = 0.00$ ). Artinya semakin tidak baik hubungan anak dengan orang tuanya dalam hal ini ayah, maka semakin menurun prestasi belajar anak. Dengan kata lain apabila tercipta hubungan yang baik antara anak dengan orangtuanya atau ayahnya maka anak akan selalu termotifasi untuk belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak.

Terciptanya hubungan yang baik antara lain kedua orang tua dalam hal; ini ibu dan ayah berpengaruh secara positif terhadap prestasi anak ( $r = 0.221$ ) ( $p = 0.01$ ). hal ini menunjukkan bahwa anak akan lebih baik dan tenag belajar sehingga dapat berprestasi apabila tercipta hubungan yang baik antara kedua orang tuanya. Karena terciptanya hubungan yang baik antara kedua orang tua, anak akan memiliki ketenangan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi yang baik.

### **Pembahasan**

Menurut Hutabarat (1995) anak belajar untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan prestasi belajar anak, karena belajar membutuhkan lingkungan yang baik pula.

### **Lingkungan Pendidikan**

Menurut Tabrani, dkk. (1989), bahwa lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang disebut dengan lingkungan pendidikan. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi dan berperan terhadap perkembangan peserta didik. Selanjutnya, dikatakan bahwa lingkungan dapat bersifat mendidik dan dapat pula bersifat merusak. Bersifat mendidik jika berkat pengaruh lingkungan tersebut, manusia memperoleh nilai baru yang baik, pengetahuan-pengetahuan, perubahan sikap, timbulnya kebiasaan-kebiasaan yang baik, timbulnya pertumbuhan jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga pada waktunya individu yang bersangkutan dapat berdiri sendiri dan siap hidup dalam masyarakat sebagai warga yang baik. Sedangkan bersifat merusak apabila lingkungan itu justru memberikan pengaruh yang merusak perkembangan manusia, seperti masalah narkoba menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik terhadap sebagian anak-anak, bahkan dalam keluarga menyebabkan anak-anak berkelakuan negatif di dalam masyarakat, guru yang tidak pandai mengajar dapat mengakibatkan kegagalan frustrasi pada sebagian peserta didik dan lain-lain.

Lingkungan pendidikan dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan Hadi (2003) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar dibagi menjadi 3, yaitu: (a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungan masyarakat.

#### **1. Lingkungan Keluarga**

Menurut Hamalik (1983), bahwa sebagian waktu belajar dilaksanakan dirumah, karena itu aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan-kemajuan studi. Bahkan juga dapat dikatakan sebagai faktor yang dominan untuk sukses di Universitas.

Keadaan keluarga mempengaruhi individu. Banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual. Perbedaan-perbedaan ini sangat berpengaruh pada tingkah laku belajar anak (Tabrani, dkk., 1989). Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan.

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan dasar ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Hubungan ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain (Khairuddin, 1997). Selanjutnya dikatakan Interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian anak.

Sumber daya manusia mempunyai dua ciri yaitu: (1) ciri-ciri pribadi/personal dan (2) ciri-ciri interpersonal. Adapun yang termasuk dalam ciri-ciri pribadi adalah semua pengetahuan (cognitive), perasaan (affective) dan ketrampilan (psichomotoric). Disamping itu, energi manusia, status kesehatan, bakat, tingkat intelegensia, minat dan sensitibitas (kepekaan) juga merupakan ciri-ciri pribadi.

Sifat kognitif menyangkut nilai-nilai dalam hal jangkauan/penguasaan pengetahuan. Dalam penguasaan pengetahuan dikenal beberapa tahapan-tahapan kemampuan yaitu : (1) mengetahui, (2) memahami, (3) menganalisis, (4) mensintesis dan (5) tahapan tertinggi yaitu mengevaluasi.

Nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan sosial sangat mempengaruhi kepribadian anak-anak. Pengaruh itu berproses lewat orang tuanya, kerabat terdekat, tetangga, teman sepermainan, pendidikan disekolah.

Anak memerlukan ketentraman, berdasarkan kasih sayang yang diberikan secara langsung, juga anak-anak memerlukan perlakuan yang adil dari orang tua. Kesulitan-kesulitan mengadakan hubungan yang serasi antara orang tua dengan anak-anak terutama anak remaja. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah itu. Misalnya, keadaan sosial-ekonomi, mentalitas, lingkungan pekerjaan.

## 2. Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik (1983), bahwa hambatan terhadap kemajuan studi seorang mahasiswa, tidak saja bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari sekolah atau kampus. Karena sebab-sebab seperti cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan, dan penyelenggaraan perkuliahan yang padat, bisa menimbulkan hambatan terhadap kemajuan studi, dan dengan sendirinya menjadi tanggung jawab Universitas untuk memperbaiki.

Hasil penelitian Anggraini, Patmanthara, & Purnomo (2017) menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh sebesar 0,541. (2) Adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,573. (3) Adanya pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,444.

## 3. Lingkungan masyarakat

Menurut Hamalik (1983) , bahwa pada umumnya masyarakat tidak akan menghalangi kemajuan studi pada mahasiswa, sebaliknya bahwa mereka membutuhkan tenaga-tenaga yang tamatan universitas untuk membantu masyarakat . Akan tetapi ada beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat yang bisa mengganggu kelancaran studi mahasiswa, dan tentunya yang erat hubungan dengan diri mahasiswa itu sendiri.

Hasil analisis penelitian Damanik (2019) menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,390 > 1,991), lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,229 > 1,991), dan hasil penelitian dan lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (25,872 > 2,720).

## Prestasi Belajar

Menurut Turang (1980), bahwa prestasi belajar adalah merupakan suatu pencapaian tingkat kemampuan hasil belajar mahasiswa atau siswa melalui suatu evaluasi belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dilakukan, dicapai, dikerjakan dan sebagainya (Poerwadarminta W.J.S. (1976).

Sehubungan dengan itu, menurut Nurtain dan Andi Makhulam (1979), bahwa prestasi belajar adalah apa yang dikuasai atau dicapai oleh individu yang telah melakukan kegiatan belajar dalam rentang waktu tertentu.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang mahasiswa yang telah melakukan suatu kegiatan belajar, di mana hasil tersebut diperoleh melalui suatu proses evaluasi. Sehubungan dengan itu, Kartawijaya E.S (1987), mengemukakan fungsi evaluasi sebagai berikut: a) Untuk mengetahui taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu, b) untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, c) untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran oleh murid, d) sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan dan jabatan yang cocok bagi murid, e) sebagai

pembandingan yang dicapai murid apakah berprestasi sudah sesuai dengan kapasitas atau belum, f) menafsir seorang murid apakah ia bisa terjun kemasyarakat atau harus melanjutkan belajarnya, g) mengadakan seleksi calon yang aling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan atau suatu jenis pendidikan dan, h) mengetahui taraf efisiensi metode mengajar yang telah dipergunakan di kelas.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah kecil ketrampilan yang sederhana, masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai dan ketrampilan hubungan sosial dan kecakapan dalam berbagai mata ajaran sekolah hingga usia dewasa, diharapkan telah mahir mengerjakan tugas-tugas pekerjaan tertentu dan ketrampilan fungsional yang lain.

Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan bagi masyarakat.

Menurut Hutabarat (1995), belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Dari rumus ini dapat dilihat 4 golongan hasil belajar yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkumkan, membuat generalisasi, berpikir rasional dan menyesuaikan.
- c. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Dari keempat golongan hasil belajar di atas, jelas kelihatan bahwa hasil dari kegiatan belajar yang kita lakukan bukan hanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dalam bentuk kemampuan, kebiasaan dan sikap.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Kegiatan Belajar

- a. Faktor Kecerdasan. Yang dimaksud dengan kecerdasan (*intelegence*) ialah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berpikir yang sifatnya rumit dan abstrak.
- b. Faktor Belajar. Yang dimaksud dengan faktor belajar adalah semua segi kegiatan belajar, misalnya kurang dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, tidak dapat menguasai kaidah yang berkaitan sehingga tidak dapat memahami pelajaran dan lambat membaca sehingga tidak dapat membaca seluruh bahan yang seharusnya dibaca. Termasuk disini kurang menguasai cara-cara belajar yang efisien dan efektif.
- c. Faktor Sikap. Banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sikap dapat menentukan apakah seseorang akan dapat belajar dengan lancar atau tidak, senang mempelajari pelajaran atau tidak. Diantara sikap yang dimaksud disini adalah minat keterbukaan pikiran, prasangka dan kesetiaan. Sikap yang positif terhadap pelajaran merangsang cepatnya berlangsung kegiatan belajar.
- d. Faktor Fisik. Faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang.
- e. Faktor emosi dan sosial. Faktor emosi seperti rasa tidak senang dan rasa suka serta faktor sosial seperti persaingan dan kerjasama sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar.
- f. Faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar.
- g. Faktor Guru. Maksud dari faktor guru adalah kepribadian guru. Hubungan dengan siswa, kemampuan mengajar turut mempengaruhi kebiasaan belajar.

Menurut Slameto (2010), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Walgito (2000) menyatakan bahwa sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya.

Tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain.

Purwanto (1990), mengatakan bahwa beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda tentang belajar.

Dimiyati & Mudjiono (2010) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa). Faktor intern siswa yaitu disiplin belajar dan faktor ekstern siswa adalah lingkungan belajar siswa. Selanjutnya, hal ini juga sesuai dengan pendapat Purwanto (2004) bahwa lingkungan belajar itu mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak didik.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Dari hasil analisis, dapatlah disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi

belajar siswa atau anak, bukan saja hasil belajar anak tetapi tidak kalah besarnya kontribusi dari keluarga itu sendiri dalam hal ini lingkungan keluarga sangatlah berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak disekolah.

Didalam keluarga dengan situasi yang tenang dalam arti hubungan yang baik antar anggota keluarga akan sangat menunjang dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak, yang tentunya ditunjang dengan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak sekolah karena banyak kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

Terdapat beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya adalah jumlah anak ( $p = 0,01$ ), besar keluarga ( $p = 0,01$ ), hubungan yang baik antara anak dengan orang tua khususnya ayah ( $p = 0,00$ ), situasi rumah yang tenang ( $p = 0,03$ ), hubungan yang baik antara ibu dan ayah ( $p = 0,04$ ). Hal ini berarti jumlah anak yang banyak serta jumlah anggota keluarga yang lebih besar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan jumlah anak serta anggota keluarga yang besar, selain perhatian terhadap anak berkurang atau terbagi, juga kebutuhan untuk meningkatkan prestasi belajar berkurang karena kebutuhan keluarga yang sangat besar. Selain hal tersebut, ternyata situasi rumah yang tenang, serta hubungan yang baik antara orang tua dalam hal ini ayah dengan anak, serta keharmonisan rumah tangga yaitu hubungan yang baik antara ibu dan bapak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya untuk meningkatkan prestasi belajar anak, perlu menciptakan lingkungan keluarga yang baik terlebih hubungan yang baik antara anak dengan orang tua khususnya bapak atau ayah, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara ibu dan ayah, dengan demikian anak dengan mudah meraih prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disimpulkan diatas, maka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa penulis menyarankan: agar orang tua memahami akan kebutuhan-kebutuhan anak sekolah, baik yang dibutuhkan disekolah maupun didalam

lingkungan keluarga (rumah). Selain kebutuhan ekonomi, juga anak membutuhkan kasih sayang atau hubungan yang baik antara anak dengan orang tua, serta orang tua sebaiknya menciptakan situasi rumah yang tenang, menciptakan lingkungan keluarga yang baik agar anak dapat belajar dengan tenang dan termotivasi untuk berprestasi.

## Referensi

- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (12), 1650-1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Dalle, J. (2010). Pengaruh Minat, Guru, dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Siswa Menghitung Volume dan Luas Sisi Bangun Ruang. *Jurnal Darul Ulum*, 5 (10), 3-24. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/6628>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. 9(1), <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2003). *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hutabarat. E. P. (1995). *Cara Belajar*. BPK. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kartawijaya, E. S. (1987). *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Khairuddin, A. (1997). *Proses Komunikasi dalam Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Sianturi, S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di Sma Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016. *Undergraduate thesis, UNIMED*. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/5065>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani, A. R., dkk. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Turang, J. (1980). *Modernisasi Guru dan Prestasi Belajar*. Manado: IKIP.
- Walgito, B. (2000). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.